

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keputusan investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan *herding* pada Investor yang pernah melakukan transaksi saham di pasar modal yang berusia 18-30 tahun di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang dikemukakan oleh peneliti dalam penelitiannya (Creswell, 2014: 332). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Menurut Creswell (2014: 17) penelitian survei (*survey research*) berusaha memaparkan deskripsi kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dengan tujuan menggeneralisasi dari sampel menjadi populasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner dimana data yang dikumpulkan berasal dari sampel dan populasi.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2014: 5).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian terdapat lima variabel yang terdiri dari empat variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada variabel bebas (Creswell, 2014: 70). Dalam penelitian ini variabel independen adalah Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2), Persepsi Risiko (X3), dan *Herding* (X4).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas (Creswell, 2014: 70). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Keputusan Investasi.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	Operasionalisasi	(3)	(4)	(5)
Pengetahuan Investasi (X1)	pengetahuan investasi adalah suatu informasi atau pemahaman yang berikatan dengan investasi itu sendiri, baik kekurangan maupun kelebihan ataupun keuntungan dan kerugian dalam	Pengetahuan Dasar Penilaian Investasi Mengetahui Risiko Investasi Mengetahui Tingkat	- Pengetahuan dasar penilaian investasi sangat penting dalam keputusan investasi. - Pemahaman pengetahuan dasar investasi wajib dikuasai investor sebelum melakukan investasi. - Berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian - Mengukur tingkat risiko membantu dalam meminimalisir terjadinya kerugian. - Melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapat	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	berinvestasi untuk tujuan memperoleh keuntungan dimasa depan.	Pengembalian (<i>Return</i>) investasi.	keuntungan di masa yang akan datang. - Melakukan analisis perhitungan untuk mengetahui <i>return</i> yang akan diperoleh.	
		Mengetahui hubungan tingkat risiko dan tingkat pengembalian (<i>return</i>) investasi.	- Investasi di pasar modal memberikan keuntungan sesuai dengan risiko yang ada.	
Modal Minimal Investasi (X2)	Kebijakan modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).	Penetapan Modal Awal	- Mempertimbangkan modal awal sebelum melakukan investasi. - Modal awal merupakan faktor utama untuk memulai investasi di pasar modal.	Ordinal
		Modal minimal investasi terjangkau	- Modal investasi minimal sebesar Rp.100.000 untuk memulai investasi cukup terjangkau. - Modal minimal yang telah ditetapkan menarik investor untuk melakukan investasi. - Modal minimal saat ini memudahkan untuk memulai investasi di pasar modal	
		Pembelian Minimal Investasi	- Perubahan satuan lot perdagangan saham dari 1 lot 500 lembar saham menjadi 1 lot 100 lembar saham membuat dana yang akan dikeluarkan untuk investasi tidak terlalu besar - Minimal pembelian terjangkau mempengaruhi keputusan investasi	
		Estimasi Dana untuk Berinvestasi	- Mempertimbangkan estimasi dana sebelum melakukan investasi	
Persepsi Risiko (X3)	Persepsi risiko adalah pandangan atau penilaian seseorang terhadap situasi yang beresiko. Penilaian tersebut tergantung dengan karakteristik	Adanya risiko tertentu	- Investasi di pasar modal memiliki risiko tertentu	Ordinal
		Investasi memiliki risiko yang tinggi	- Investasi di pasar modal memiliki risiko yang tinggi.	
		Keputusan Investasi Beresiko	- Mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi sebelum melakukan investasi.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	psikologis seseorang.		Berani memilih investasi yang beresiko tinggi karena mengharapkan tingkat return yang tinggi.	
		Mengalami Kerugian	Berinvestasi di pasar modal dapat mengalami kerugian	
Herding (X4)	<i>Herding</i> merupakan perilaku investor yang cenderung mengikuti investor lain dalam berinvestasi.	Pemilihan jenis investasi berdasarkan keputusan investor lain	Keputusan investor lain mengenai jenis investasi berdampak pada keputusan investasi.	Ordinal
		Keputusan membeli dan menjual berdasarkan keputusan investor lain	- Keputusan investor lain untuk membeli instrumen investasi berdampak pada keputusan investasi. - Keputusan investor lain untuk menjual instrumen investasi berdampak pada keputusan investasi.	
		Reaksi terhadap perubahan pasar	- Investor bereaksi cepat terhadap perubahan keputusan investor lain	
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi merupakan suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.	Pertimbangan dalam keputusan investasi	- Mempertimbangkan jenis investasi sebelum mengambil keputusan investasi. - Memahami aspek penting yang dipertimbangkan dalam keputusan berinvestasi	Ordinal
		Pengetahuan mengenai Investasi	Mengetahui dengan baik tentang investasi.	
		Jenis Investasi	Mengetahui dengan baik jenis investasi yang di pilih.	
		Pemilihan Instrumen	Pemilihan jenis instrumen sesuai dengan profil risiko dan tujuan investasi	

Sumber: dikembangkan untuk penelitian 2023

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data:

3.2.2.1 Jenis Data

1 Data Primer

Data yang diperoleh dari objek penelitian melalui responden atau investor Pasar Modal Indonesia yang pernah melakukan

transaksi saham di pasar modal mengenai pengetahuan investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, *herding*, dan keputusan investasi

2 Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga atau instansi ataupun studi kasus yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu mengenai pengetahuan investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, *herding*, dan keputusan investasi.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitati maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan dan yang jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2015:6). Populasi dalam penelitian ini adalah Investor yang pernah melakukan transaksi saham di pasar modal Indonesia yang berusia 18-30 tahun. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) jumlah investor saham yang berusia sampai dengan 30 tahun pada tahun 2022 berjumlah 2.390.167 SID.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan sebagian yang diambil dari polulasi (Sudjana, 2015: 6). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Sudjana, 2015:168). Adapun

kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Investor yang pernah melakukan transaksi saham di pasar modal.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% untuk ukuran sampel agar sampel yang eror tidak sesuai dengan kualifikasi tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit. Dalam penelitian ini jumlah populasi investor adalah 2.390.167 investor, maka penentuan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan Sampel (*sampling error*)

Sampel dari populasi ini dapat diketahui sebagai berikut:

$$n = \frac{2.390.167}{1 + 2.390.167(0.10)^2}$$

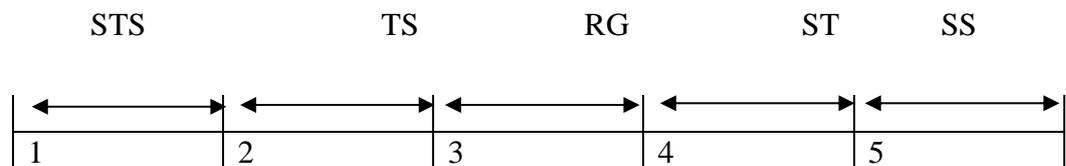
$$n = 99,99 \approx 100$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel dari Investor saham pasar modal.

3.2.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner yang disebarakan kepada responden

yaitu Investor yang pernah melakukan transaksi saham di pasar modal mengenai keputusan investasi di pasar modal yang berdasarkan pada pengetahuan Investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan *herding*. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Dalam skala likert variabel-variabel dapat diukur ke dalam indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan dasar untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, dan responden diminta untuk memberikan respon terhadap setiap pernyataan dengan memilih satu diantara pilihan yang bersifat jenjang.



Gambar 3.1

Kriteria Pengukuran Skala Likert

Keterangan: SS = Sangat Tidak Setuju

ST = Tidak Setuju

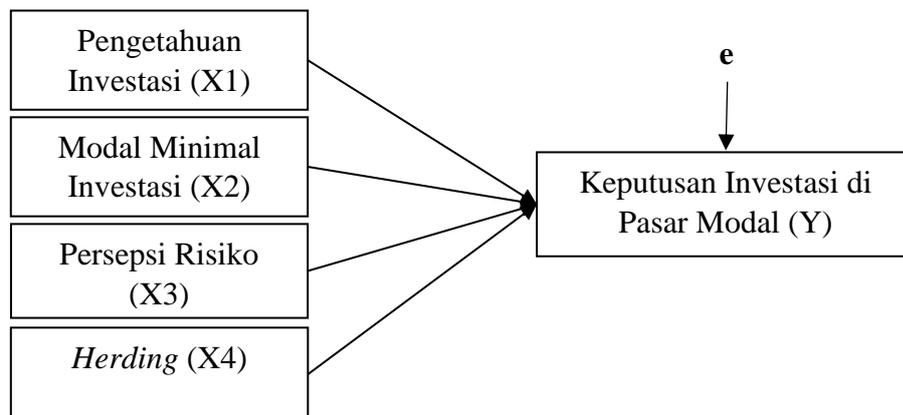
RG = Ragu-ragu

ST = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.3 Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pengetahuan Investasi, modal minimal investasi, persepsi risiko dan *herding* yang digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 25.

3.4.1 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018:51). Suatu kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah item pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar nilai korelasi dengan skor totalnya atau nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan berlaku sebaliknya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan sejauh mana suatu objek dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2018:45) suatu data dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke

waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,70 (Nunanny, 1994) dalam (Ghozali, 2018: 46)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Penelitian ini akan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika K hitung < K table atau nilai sig. > alpha (Suliyanto, 2011:75)

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak (Suliyanto, 2011:146). Dalam penelitian ini menggunakan metode ramsey reset test. Prinsip dalam metode ini adalah membandingkan nilai F hitung (persamaan baru) dengan nilai F tabel dengan $df=(\alpha,m,n-k)$. Apabila F hitung < F tabel maka model dinyatakan linier (Suliyanto, 2011:160)

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel atau tidak (Suliyanto, 2011:81). Untuk mengetahui ada tidaknya terjadi Multikolinieritas dalam model regresi yakni dengan pedoman nilai VIF

(*Variance Inflation Faktor*) dan TOL (*tolerance*). Apabila nilai VIF > 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sedangkan apabila nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser. Uji tersebut dilakukan dengan meregresi semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka model tersebut terdapat heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011: 98)

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*) (Suliyanto, 2011: 126). Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh yaitu table Durbin-Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan K merupakan jumlah variabel bebas dan n merupakan ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada di antara dU hingga $(4-dU)$ berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi tidak terpenuhi.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sudjana (2015:310) analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari bagaimana hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika data pengamatan yang terjadi sebagai akibat lebih dari dua variabel (Sudjana, 2015: 347).

3.4.3.1 Persamaan Regresi

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa dalam regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel sehingga fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) secara umum dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Sumber: Suliyanto, 2011: 54

Keterangan

Y= Keputusan Investasi

α = konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 =Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan Investasi

X_2 = Modal Minimal Investasi

X_3 = Persepsi Risiko

X_4 = *Herding*

e = Nilai residu

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien daterminasi digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model dan dihitung untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi varibel dependen. Bagian

ini akan dilihat dengan besaran R^2 dalam table *model summary*. Jika nilai R^2 mendekati 0 maka semakin kecil variabel dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1 maka semakin besar variabel dependen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

3.4.3.3 Uji Kesesuaian Model (Uji f)

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila F hitung > nilai F tabel maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok) (Suliyanto, 2011: 61).

3.4.3.4 Uji Signifikasi Koefisien Regresi (t)

Uji signifikasi koefisien regresi (t) dilakukan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji signifikasi koefisien yaitu suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai signifikansi < 0,05 (Suliyanto, 2011: 56).